



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI DI RSD dr. H. SOEMARNO SOSTROATMODJO TANJUNG SELOR

Musdariansyah^{1*}, Hilda², Arsyawina³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Article Information

Article history:

Received March 28, 2023

Approved May 10, 2023

Keywords:

Personal Protective Equipment, Compliance, Education, Knowledge, Years of Service, Attitude

Kata Kunci:

Alat Pelindung Diri, Kepatuhan, Pendidikan, Pengetahuan, Masa Kerja, Sikap

ABSTRACT

Non-compliance by nurses in using PPE, not using handsoons or masks, or even both when carrying out nursing actions, for example in installing infusions and administering injection drugs on the grounds that they forgot or felt difficult and uncomfortable in using PPE resulting in an accident where a nurse was stabbed by a patient's used needle. and after a laboratory examination the result was that the nurse was declared infected with Hepatitis B. Control of this hazard can be done in various ways, one of which is by using personal protective equipment (PPE). The purpose of this study was to determine the factors associated with nurse adherence to using personal protective equipment for nurses in RSD. dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor. This type of research is a descriptive quantitative research with a cross sectional approach. The population is 173 people using random sampling technique with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). The sample in this study were 63 health worker respondents. Data collection was done by distributing questionnaire, to analyze each variable using univariate analysis, while to find out the relationship between variables using bivariate analysis then using a test of the closeness of the relationship, namely the phi coefficient (ϕ). The results showed that the characteristics of the respondents as many as 63 people were mostly women around 76.2% and the most age group aged 31-40 years around 52.4%, the characteristics of independent variables based on more education for D3 nursing around 79.4%, good knowledge as much as 76.2%, for most working years under 5 years around 55.6% and good attitude around 98.4%. While the analysis shows that there is a significant relationship between education, years of service, knowledge and attitudes towards adherence to the use of PPE among nurses in the work area of RSD. dr. H. Soemarno sostroatmodjo Tanjung Selor. The results of the value of Education, $p = 0.025 < \alpha (0.05)$, Years of service, $p = 0.458 > \alpha (0.05)$, knowledge $p = 0.04 < \alpha (0.05)$, Attitude $p = 0.028 < \alpha (0.05)$.

ABSTRAK

Ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD yang ini tidak menggunakan handsoon ata masker, atau bahkan keduanya saat melakukan tindakan

keperawatan, misalnya dalam pemasangan infus dan pemberian obat suntikan dengan alasan lupa ataupun merasa kesulitan dan tidak nyaman dalam penggunaan APD sehingga terjadi kecelakaan seorang perawat tertusuk jarum bekas pasien dan setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium hasilnya perawat tersebut dinyatakan tertular penyakit Hepatitis B. Pengendalian bahaya ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat untuk menggunakan Alat Pelindung Diri pada perawat di RSD. dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 173 orang menggunakan teknik random sampling dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Sampel pada penelitian ini sebanyak 63 responden tenaga kesehatan. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuisioner, untuk menganalisa tiap variabel menggunakan analisa univariat, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variabel menggunakan analisa bivariat kemudian menggunakan uji keceratan hubungan yaitu koefisien phi (ϕ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden sebanyak 63 orang terbanyak perempuan sekitar 76,2% dan kelompok umur terbanyak usia 31-40 tahun sekitar 52,4%, karakteristik variabel independen berdasarkan pendidikan lebih banyak untuk D3 keperawatan sekitar 79,4%, pengetahuan baik sebanyak 76,2%, untuk masa kerja yang paling banyak dibawah 5 tahun sekitar 55,6% dan sikap yang baik sekitar 98,4%. Sedangkan analisis yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD pada perawat di wilayah kerja RSD. dr. H. Soemarno sostroatmodjo Tanjung selor. Hasil nilai Pendidikan, $p = 0,025 < \alpha (0,05)$, Masa kerja, $p = 0,458 > \alpha (0,05)$, pengetahuan $p = 0,04 < \alpha (0,05)$, Sikap $p = 0,028 < \alpha (0,05)$.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: musdariansyah81@gmail.com

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan.

Rumah sakit sebagai tempat pengobatan, juga merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi dimana orang sakit dirawat. Bangsal rawat inap sebagai tempat peristirahatan dan pengobatan pasien di

Rumah sakit sering kali merupakan tempat yang sangat potensial terhadap resiko penularan infeksi nosokomial. Interaksi antara pasien, dokter, perawat maupun dengan tenaga medis lainnya yang sangat intensif di dalam bangsal membuat semakin besar resiko penularan penyakit akibat resiko pekerjaan pelayanan kesehatan. Bangsal rawat inap harus mempunyai pelayanan kesehatan yang sesuai standar kelas Rumah sakit juga harus dilengkapi

dengan prasarana dan fasilitas yang memadai, termasuk alat pelindung diri.

Berdasarkan data menurut Jamsostek bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 99.491 kasus yang diakibatkan kelalaian penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara umum pada beberapa unit kerja. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten dengan cara observasi, didapatkan data distribusi frekuensi ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD yaitu ruangan ICU (39%), perinatologi (62%), ruang anak (79%), ruang perawatan umum (76%), instalasi gawat darurat 63%, dan ruang VIP (45,8%), dengan jumlah rata-rata perawat di tiap ruangan sebanyak 20 orang perawat. Ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD ini tidak menggunakan *handscoon* atau masker, atau bahkan keduanya saat melakukan tindakan keperawatan, misalnya pemasangan infus dan pemberian obat suntik dengan alasan lupa ataupun merasa kesulitan dan tidak nyaman saat melakukannya. Bahkan akibat dari ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD telah terjadi kecelakaan seorang perawat tertusuk jarum suntik bekas pasien dan setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium akhirnya perawat tersebut dinyatakan tertular penyakit Hepatitis B. Pengendalian bahaya bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). APD merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap

bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada, peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya.

Infeksi Nosokomial sering disebut *Health care Associated Infections (HAIs)* merupakan masalah penting di seluruh dunia dan menjadi isu yang menarik untuk diteliti, terutama tentang upaya pencegahan infeksi tersebut. Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018) *HAIs* adalah infeksi yang terjadi pada pasien dan tenaga medis di Rumah sakit yang terjadi selama proses perawatan ataupun selama bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Laporan-laporan rumah sakit di Indonesia yang menunjukkan terjadinya infeksi nosokomial di beberapa rumah sakit adalah di RS Hasan Sadikin Bandung 9,9%, di RS Pirngadi Medan 13,92%, RS. Karyadi Semarang 7,3%, dr. Soetomo Surabaya 5,32 dan RSCM 5,4 %.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan masalah penting dalam setiap proses operasional. Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap K3 adalah dengan cara memberikan Alat Pelindung Diri (APD). Pemberian APD kepada tenaga kerja merupakan upaya terakhir apabila upaya rekayasa (*engineering*) dan cara kerja yang aman (*work practices*) telah maksimum dilakukan. Infeksi nosokomial sering terjadi

karena faktor petugas kesehatan dengan pengetahuan yang kurang, keterampilan dan kurangnya kesadaran tenaga kesehatan untuk melaksanakan peraturan perundangan K3 serta masih banyak pihak direksi menganggap upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) sebagai pengeluaran yang mubazir, demikian juga kalangan medis dan paramedis yang menganggap remeh dalam SOP kerja.

Dalam hal ini perawat telah diberi tugas untuk mereka menjalankan tugas sebagai perawat dengan tiga *shift* dalam setiap harinya. Dengan waktu dinas setiap harinya kurang lebih delapan jam. Masalah dalam kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi sebuah renungan dalam melaksanakan tugas setiap harinya, karena berhubungan langsung dengan pasien di tempat mereka kerja berpotensi terhadap berbagai penyakit yang tanpa mereka sadari dengan dampak resiko penyakit di kemudian hari. Alat Pelindung Diri (APD) adalah merupakan alat atau perlengkapan yang berfungsi sebagai “penyekat atau pembatas” antara petugas dan penderita. Perawat diwajibkan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri untuk menghindari resiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan. Dari hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian karena masih banyak dari perawat di dalam menjalankan tugasnya tidak menggunakan APD.

Berdasarkan data K3, terdapat 9 tenaga kesehatan yang tidak maksimal dalam

menggunakan APD atau tidak patuh dalam menggunakan ketika bekerja di RSD. dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kecelakaan atau kelalaian akibat ketidakpatuhan dalam penggunaan APD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana jenis penelitian ini menekankan waktu pengukuran observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Tingkat pendidikan, Pengetahuan, Masa Kerja dan Sikap.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di RSD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase %
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	23.8%
	Perempuan	48	76.2%
2.	Usia		
	21-30 Tahun	28	44.4%
	31-40 Ahun	33	52.4%
	>40 Tahun	2	3.2%
	Total	63	100%

Sumber : Data Oktober 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 63 responden terlihat bahwa terbanyak adalah perempuan yaitu 48 orang (76.2%) sedangkan laki-laki sebanyak 15 orang (23.8%). Distribusi responden berdasarkan kelompok usia atau umur terbanyak adalah usia 31-40 tahun yaitu 33 orang (52.4%), kemudian usia 21-30 sebanyak 28 orang (44.4%) dan usia diatas 40 tahun hanya 2 orang (3.2%).

2. Karakteristik Variabel Independen

Tabel 2. Distribusi Perawat Berdasarkan Variabel Independen di RSD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor

No	Variabel Independen	Frekuensi	Presentase %
1.	Pendidikan		
	Akademi Keperawatan (D3)	50	79.4%
	Sarjana Keperawatan (S1)	13	20.6%
2.	Masa Kerja		
	< 5 Tahun	35	55.6%
	>5 Tahun	28	44.4%
3.	Pengetahuan		
	Baik	48	76.2%
	Tidak Baik	15	23.8%
4.	Sikap		
	Baik	62	98.4%
	Tidak Baik	1	1.6%
	Total	63	100%

Sumber : Data Oktober 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas Pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa akademi keperawatan atau D3 lebih banyak yaitu 50 orang (79.4%) sedangkan sarjana keperawatan atau S1 sebanyak 13 orang (20.6%). Untuk jumlah responden berdasarkan masa kerja didapatkan kelompok yang lama kerjanya paling banyak dibawah 5 tahun (55.6%) sedangkan diatas 5 tahun sebanyak 28 orang (44.4%).

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa 48 orang (76.2%) yang memiliki pengetahuan baik dan sedangkan ada 15 orang (23.8%) memiliki pengetahuan tidak baik atau buruk. Sedangkan untuk sikap sebanyak 62 orang (98.4%) memiliki sikap yang baik dan hanya 1 orang (1.6%) memiliki sikap yang tidak baik.

3. Karakteristik Variabel Dependen

Tabel 3. Distribusi Perawat Berdasarkan Variabel Dependen di RSD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor

No	Variabel Dependen	Frekuensi	Presentase %
1.	Kepatuhan Perawat Untuk Menggunakan APD		
	Patuh	52	82.5%
	Tidak Patuh	11	17.5%

Sumber : Data Oktober 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas jumlah responden yang patuh untuk menggunakan APD sebanyak 52 orang (82.5%) dan jumlah perawat yang tidak patuh sebanyak 11 orag (17.5%).

B. Analisis Bivariate

1. Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Kepatuhan Perawat

Ditemukan bahwa dari 68 responden, 50 orang (79.4%) yang pendidikan terakhirnya akademi keperawatan, dari 50 orang tersebut terdapat 44 orang (69.9%) yang patuh dalam menggunakan APD dan hanya 6 orang (9.5%) saja yang tidak patuh dalam menggunakan APD. Sedangkan untuk responden dengan Pendidikan terakhir sarjana keperawatan, ada 8 orang (12.7%) yang patuh menggunakan APD dan ada 5 orang (7.9%) yang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0.025 < \alpha (0.05)$. Dengan demikian H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan terakhir dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian APD.

2. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat

Tabel 4. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat menggunakan APD di RSUD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor

Masa Kerja	Kepatuhan		Jumlah	Uji Statistik
	Patuh	Tidak Patuh		
< 5 Tahun	30 (47.6%)	5 (8%)	35 (55.5%)	$\alpha = 0.05$ $p = 0.458$
> 5 Tahun	22 (34.9%)	6 (9.52%)	28 (44.4%)	$\alpha = 0.05$ $p = 0.458$
Total	52 (82.6%)	11 (17.4%)	63 (100%)	

Sumber : Data Oktober 2022

Dari tabel 4 ditemukan 30 responden (47.6%) yang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun yang patuh dalam menggunakan APD dan 5 responden (8%) yang tidak patuh dalam

menggunakan APD. Sedangkan ada 22 responden (34.9%) yang memiliki masa kerja lebih dari lima tahun yang patuh dalam menggunakan APD dan ada 11 responden (17.4%) yang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Dari hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0.45 > \alpha (0.05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD saat bertugas.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat menggunakan APD di RSD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor

Pengetahuan	Kepatuhan		Jumlah	Uji Statistik
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	38 (60.3%)	10 (15.9%)	48 (76.2%)	$\alpha = 0.05$ $p = 0.044$
Tidak Baik	14 (22.2%)	1 (1.6%)	15 (23.8%)	$\alpha = 0.05$ $p = 0.044$
Total	52 (82.6%)	11 (17.4)	63 (100%)	

Sumber : Data Oktober 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 48 responden (76.2%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, diantara terdapat 38 responden patuh menggunakan APD sedangkan 10 responden tidak patuh dalam menggunakan APD. Sedangkan ada 15 responden dengan pengetahuan tidak baik diantaranya 14 responden (22.2%) patuh dalam

menggunakan APD dan 1 orang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0.04 < \alpha (0.05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD.

4. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawat

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawat menggunakan APD di RSD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor

Sikap	Kepatuhan		Jumlah	Uji Statistik
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	52 (82.5%)	10 (15.9%)	62 (98.4%)	$\alpha = 0.05$ $p = 0.028$
Tidak Baik	0	1 (1.6%)	1 (1.6%)	$\alpha = 0.05$ $p = 0.028$
Total	52 (82.6%)	11 (17.4)	63 (100%)	

Sumber : Data Oktober 2022

Berdasarkan hasil tabel 6 dapat dilihat bahwa ada 62 responden memiliki sikap yang baik diantaranya ada 52 responden (82.5%) yang patuh dan ada 10 responden (15.9%) yang tidak patuh dalam menggunakan APD saat bekerja. Sedangkan hanya 1 responden (1.6%) yang memiliki sikap tidak baik dan tidak patuh terhadap penggunaan APD.

Dari hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0.028 < \alpha (0.05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh

antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian APD.

1. Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Kepatuhan Perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 63 responden di RSUD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor ditemukan bahwa dari 63 responden, 50 orang (79.4%) yang pendidikan terakhirnya akademi keperawatan, dari 50 orang tersebut terdapat 44 orang (69.9%) yang patuh dalam menggunakan APD dan hanya 6 orang (9.5%) saja yang tidak patuh dalam menggunakan APD. Sedangkan untuk responden dengan Pendidikan terakhir sarjana keperawatan, ada 8 orang (12.7%) yang patuh menggunakan APD dan ada 5 orang (7.9%) yang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Keadaan ini menunjukkan bahwa bukan berarti semakin tinggi tingkat Pendidikan dapat menunjukkan bahwa seorang perawat akan patuh untuk menggunakan APD. Perawat lulusan akademi keperawatan yang patuh menggunakan APD sebanyak 44 orang dan 8 orang lulusan sarjana keperawatan yang patuh disebabkan karena perawat tersebut mampu mengaplikasikan teori-teori yang ia dapatkan sejak duduk di bangku kuliah dan memiliki pengalaman yang cukup tentang APD, sebaliknya lulusan akademi keperawatan yang tidak patuh sebanyak 6 orang (9,5%) dan 5 orang (7,9%) lulusan sarjana keperawatn yang tidak patuh hal ini mungkin disebabkan

kurangnya pengetahuan, pengalaman tentang APD yang kurang dan kenyamanan saat menggunakan APD, peraturan rumah sakit serta pengawasan penggunaan APD yang kurang dari pihak rumah sakit. Dengan demikian hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0.025 < \alpha (0.05)$. Dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan terakhir dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian APD.

2. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 63 responden di RSD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor ditemukan bahwa dari 63 responden, terdapat 30 orang (47.6%) yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun yang patuh menggunakan APD disebabkan karena ia disiplin dalam menjalankan aturan yang ditetapkan rumah sakit dan 5 orang (8%) lainnya tidak patuh menggunakan APD disebabkan karena orang-orang tersebut masih dalam tahap pemula dan masih perlu banyak bimbingan untuk mengetahui tentang aturan penggunaan APD. Sedangkan dari 28 orang perawat yang masa kerjanya > 5 tahun 22 orang (34.9%) diantaranya patuh menggunakan APD karena tingginya kedisiplinan orang tersebut dan ia mengetahui bahaya-bahaya yang akan timbul jika seorang perawat tidak patuh untuk menggunakan APD, sedangkan 6 orang (9.52%) yang tidak patuh menggunakan APD

kemungkinan disebabkan karena kurang disiplinnya orang tersebut dalam mematuhi aturan yang ditetapkan rumah sakit.

Keadaan ini menunjukkan bahwa masa kerja seseorang perawat akan mempengaruhi kepatuhannya menggunakan APD. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.458 > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa masa kerja perawat bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan untuk menggunakan APD.

Masa kerja seseorang dalam suatu organisasi dapat menjadi suatu tolak ukur loyalitas karyawan dalam bekerja serta menunjukkan masa baktinya untuk organisasi. Semakin lama masa kerja seseorang dapat diasumsikan bahwa orang tersebut lebih berpengalaman dan lebih senior di dalam bidang yang ditekuninya.

Meskipun secara teoritis semakin lama masa kerja seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk memahami tentang pekerjaannya dan upaya pencegahan dampak dalam suatu pekerjaan seperti resiko kecelakaan kerja, namun dalam hal ini adalah berkenaan dengan kecekatan dan ketepatan serta hasil kerja yang baik dalam melakukan tindakan dalam pekerjaannya bukan berkenaan dengan kebiasaan menggunakan APD. Masa kerja yang berbeda antar perawat secara umum hanya berdampak terhadap pengalamannya dalam melakukan tindakan.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 63 responden di RSD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor ditemukan bahwa dari 63 responden, terdapat 48 orang (76.2%) yang pengetahuannya baik 38 orang (60.3%) diantaranya yang patuh menggunakan APD, ini disebabkan karena perawat-perawat tersebut telah mengaplikasikan dari apa yang telah ia ketahui tentang penggunaan APD dan 10 orang (15.9%) yang tidak patuh menggunakan APD, menunjukkan bahwa ia belum mengaplikasikan pengetahuannya tentang penggunaan APD. Sedangkan 15 orang (23.8%) lainnya yang pengetahuannya buruk, terdapat 14 orang (22.2%) yang patuh menggunakan APD, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan perawat-perawat tersebut memiliki disiplin kerja yang tinggi sehingga ia patuh pada peraturan yang ditetapkan rumah sakit, walaupun mungkin sebenarnya ia tidak mengetahui secara baik tentang manfaat dari penggunaan APD. Dan terdapat 1 orang (1.6%) yang tidak patuh dalam penggunaan APD, hal ini kemungkinan menunjukkan bahwa perawat ini tidak disiplin dan sangat kurang mengetahui manfaat APD.

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang perawat tentang, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya menggunakan APD. Hal ini ditunjukkan hasil uji statistik dengan chi

square diperoleh nilai $p = 0.04 < \alpha (0.05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat tentang APD merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan untuk menggunakan APD. Semakin tinggi pengetahuan seorang perawat maka semakin disiplin atau patuh dia dalam menggunakan APD.

Pengetahuan tentang manfaat suatu benda atau informasi mendorong seseorang untuk dapat menggunakan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian, bertambahnya pengetahuan tentang manfaat suatu benda atau informasi tersedia diharapkan akan meningkatkan penggunaan benda atau informasi tersebut. Dengan adanya pengetahuan yang baik pada setiap perawat, mereka diharapkan dapat mengerti maksud dan tujuan penggunaan alat pelindung diri selama bekerja. Juga diharapkan bahwa perawat dapat menyadari setiap resiko dan bahaya yang akan terjadi setiap saat jika tidak memakai alat pelindung diri yakni bahaya kecelakaan dan resiko penyakit akibat kerja yang biasa juga disebut sebagai infeksi nosokomial.

Pengetahuan yang baik bagi seorang perawat sangat menunjang kepatuhan perawat tersebut untuk melakukan tindakan dalam hal ini kepatuhan menggunakan APD karena ia selalu merasa tertuntut karena ia mengetahui manfaat

dari penggunaannya dan bahaya jika tidak menggunakan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan baik lebih banyak menggunakan alat pelindung diri dari perawat yang pengetahuannya cukup, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tingkat kesadaran dan kedisiplinan seseorang dalam hal menerima atau menerapkan suatu pesan atau informasi yang disampaikan.

4. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 63 responden di RSD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor ditemukan bahwa dari 63 responden, terdapat 52 orang (82.5%) perilaku baik yang patuh dan 10 orang (15.9%) berperilaku baik namun tidak patuh, serta 1 orang (1.6%) berperilaku tidak baik dan tidak patuh. Dari hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p = 0.028 < \alpha$ (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian APD.

Pekerja yang baik memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti risiko yang diterima jika berperilaku baik ataupun kurang baik terhadap peraturan yang ada. Pekerja yang baik dalam kepatuhan memakai APD akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan

pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang kurang baik dalam kepatuhan memakai APD maka akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai.

Pekerja yang kurang dalam mematuhi pemakaian APD maka akan berperilaku tidak aman karena merasa menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) karena merasa tidak nyaman dan mengganggu proses kerja yang ada. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Sebagian besar pekerja kurang baik dalam menggunakan APD. Berbagai macam alasan yang telah diungkapkan oleh pekerja antara lain ketidaknyamanan dalam penggunaan APD selama bekerja.

Ini merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh pekerja. Ketidaknyamanan disini diantaranya adalah panas, berat, berkeringat, atau lembab, sakit, pusing, sesak dan sebagainya. Alasan lainnya yaitu merasa bahwa pekerjaan tersebut tidak berbahaya atau berdampak pada keselamatan dan kesehatannya. Terutama bagi para pekerja yang sudah bertahun-tahun melakukan pekerjaan tersebut. Kesalahpahaman terhadap fungsi APD akibat kurangnya pengetahuan akan fungsi dan

kegunaan APD, APD mengganggu kelancaran dan kecepatan pekerjaan adalah alasan lain pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD di tempat kerja.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat untuk menggunakan alat pelindung diri, dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden meliputi, usia, jenis kelamin, pendidikan, serta masa kerja. Mempengaruhi terhadap kepatuhan penggunaan APD.
2. Tingkat pengetahuan, sikap, masa kerja perawat merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di RSD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor.
3. Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di RSD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor. Merupakan indikator penting dalam mencegah kejadian kecelakaan kerja.
4. Tingkat pendidikan mempengaruhi kepatuhan perawat untuk menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di RSD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor.
5. Pengetahuan yang baik dan pengetahuan yang buruk mempengaruhi kepatuhan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di RSD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor.

6. Masa kerja < 5 tahun dan masa kerja > 5 tahun tidak mempengaruhi kepatuhan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di RSD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor.

7. Sikap yang baik dan sikap yang buruk mempengaruhi kepatuhan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di RSD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor.

Saran

Saran yang dianjurkan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk Sampel

Adapun saran untuk pekerja yaitu:

 - a. Hendaknya pekerja lebih memperhatikan dan mentaati peraturan keselamatan kerja tentang pemakaian alat pelindung diri yang ditetapkan.
 - b. Hendaknya pekerja secara konsisten dan benar memakai alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan.
 - c. Sesama pekerja saling mengingatkan apabila pekerja lain tidak menggunakan alat pelindung diri.
2. RSD dr. H Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor

Saran yang dianjurkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Penyediaan alat pelindung diri dan mencukupi jumlah APD bagi seluruh pekerja.
- b. Meningkatkan pengawasan yang bukan hanya mengawasi proses kerja tetapi juga mengawasi penggunaan APD pekerja.

- c. Memberikan peringatan ataupun sanksi yang bagi pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan untuk menggunakan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Achayat. 2005. Analisis pengaruh persepsi produk Kebijakan pimpinan terhadap tingkat Kepatuhan perawat dalam menerapkan Standar asuhan keperawatan di instalasi Gawat darurat rumah sakit umum Ambarawa.
- Daerah Abdoel Muluk Bandar Lampung. Jurnal. <http://lemlit.unila.ac.id/file/arsip%202009/SATEK%202008/VE%20RSI%20PDF/bidang%204/IV-9.pdf>.
- Darmadi. 2008. Infeksi Nasokomial Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. 2006. Modul Pelatihan Kesehatan Kerja Bagi Pengelola Program K3 Rumah sakit (Dasar). Depkes RI: Jakarta.
- Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSUD X 3719- Article%20Text-13890-1-10202204 19%20jurnal%20ners.pdf
- John Feri, Lukman. 2007. Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS dr. Sobirin Kab. Musi Tawas
- Khairiah, 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat untuk menggunakan alat pelindung diri di rumah sakit islam makkasar.
- Keselamatan Kerja untuk Praktek dan Praktikum. <http://www.fkg.unair.ac.id/filer/buku%20pedmn%20K3PSTKG.pdf>.
- Kusnanto. 2004. Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional Jakarta: EGC.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia tentang Alat Pelindung Diri. <http://arai.wahindonesia.org/download/Permenaker%20No.%208%20thn%202011%20ttg%20APDpdf>.
- Mubarok, Syahrul. 2007. Alat pelindung Diri. (<http://www.scribd.com/doc/23928718/ALAT-PELINDUNG-DIRI>).
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2003. Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry, Potter. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan “Konsep, Proses dan Praktik”, Volume 1, Edisi 4. Jakarta:EGC.
- Purnamasari, Wulan. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Andi Sultan Dg.Raja Bulukumba. Makassar: SI Keperawatan UIN Alauddin Makassar
- Tietjen, Linda, dkk. 2004. Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Layanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Uhud, Annasyatul, dkk. 2008. Buku Pedoman Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja untuk Praktek dan Praktikum. <http://www.fkg.unair.ac.id/filer/buku%20pedmn%20K3PSTKG>
- Yusran, Muhammad. 2008. Kepatuhan Penerapan Prinsip-Prinsip Pencegahan Infeksi (Universal Precaution) Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum.